



Dijadikan Hiasan Hingga Paving

● Sampah Plastik di Tangan Jari Polah

YOGYA, TRIBUN - Jika dilihat sekilas, permukaan meja berbentuk segi lima yang dipamerkan Muchtar Rameo, di workshop pengelolaan sampah beberapa waktu lalu terlihat unik. Permukaan meja itu dihias serbuk teratur membentuk garis-garis warna-warni. Siapa sangka, ternyata hiasan serbuk warna-warni itu terbuat dari sampah plastik.

Saat memamerkan kerjanya di Joglo Taman Sari, Muchtar menuturkan sampah plastik bekas detergen, dan bekas bungkus makanan, dengan telaten digunting sampai ukurannya sangat kecil.

Sebelum digunting, sampah terlebih dulu dipilah agar sewarna. Untuk menghasilkan satu ons serbuk sampah, pria

”Semisal kaligrafi dan logo keraton dan dompet ini. Tidak akan ada yang menyangka kalau ini terbuat dari sampah. Saya berusaha merubah jati diri sampah plastik menjadi non sampah”

Muchtar Rameo

Anggota Jejaring Pengelola Sampah

yang akrab disapa Tatang ini mengaku harus telaten mengunting plastik bekas sampah selama satu jam.

Hasilnya, serbuk itu bisa digunakan untuk mempercantik apa saja. Termasuk untuk menghias meja, mempercantik dompet, dan membuat kaligrafi.

Itu semua hasil kreasinya berinovasi dengan sampah-sampah plastik yang biasanya hanya dibuang begitu saja.

Benda lain yang cukup

menarik adalah kaligrafi kerjanya. Orang tidak akan menyangka hiasan warna perak berbentuk tulisan kaligrafi itu menggunakan serbuk sampah plastik. Setelah ditempel menggunakan lem, kaligrafi itu lantas dibingkai dan tampak berkilau.

Muchtar Rameo memakan usaha kerajinan daur ulang sampah miliknya dengan nama Keppel. Itu merupakan singkatan dari Keterlibatan Pemilahan dan Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan. Ia juga anggota Jejaring Pengelola Sampah (Jari Polah) Kota Yogyakarta.

Muchtar selalu berusaha melakukan inovasi daur ulang sampah sampai menghilangkan kesan sampah hingga nol persen. “Semisal kaligrafi dan logo keraton, sama dompet ini, tidak akan ada yang menyangka kalau ini terbuat dari sampah. Saya berusaha merubah jati diri sampah plastik menjadi non sampah,” ujar Tatang bungah.

Ia menunjukkan kreasi olahan tangan kreatifnya yang lain. Sebuah batu paving ia tunjukkan. Lantas



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI AL GHOZALI

EKONOMIS - Dengan ketelatenan, sampah rumah tangga bisa disulap menjadi gaun yang memiliki nilai ekonomis

Dihaturkan Ke
 1. Walikota
 2. Wakil
 3. Sekretaris
 4. Asisten

Tembusan Ke

1.
2.
3.
4.
5.

anjut
 nggapi
 etahui
 as



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI GHOZALI

MANFAAT - Anggota Jari Polah menata hasil kerajinan daur ulang sampah di Pendopo Taman Sari, Yogyakarta. Pengolahan sampah bertujuan untuk mereduksi jumlah sampah mulai dari produsen sampah yaitu rumah tangga.

Tatang menjelaskan batu paving itu menggunakan bahan sampah dengan perbandingan 1:7:5 untuk semen, pasir dan sampah.

"Dari segi kekuatan memang turun. Tapi ini bisa

digunakan untuk paving jalan yang tidak dilewati mobil berat," jelasnya.

Warga Kelurahan Taman ini menuturkan, pernah mencoba menghias tiang listrik dengan serbuk sampah. Bah-

kan ia pernah memberi ide kepada Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto untuk membuat marka jalan dengan hasil serbuk sampah.

"Olahan sampah plastik yang berbentuk serbuk ini

bisa juga digunakan untuk menghias bagian-bagian benda yang kita ingin hias. Sampah pun kalau diolah bisa mempercantik lingkungan. Itu yang sedang saya lakukan," akunya.(evn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kraton			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005